



Kesediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua



Nonik Ayu Wantini¹, Novi Indrayani²

^{1,2}Faculty of Health Science, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 29/04/2020
Disetujui, 07/07/2020
Dipublikasi, 05/08/2020

Kata Kunci:

HPV, adolescent, Support, attitude, belief

Abstrak

Infeksi HPV dan pre kanker serviks (sel-sel abnormal pada leher rahim yang dapat menyebabkan kanker) telah menurun secara signifikan sejak vaksin HPV digunakan. Cakupan vaksinasi HPV masih rendah di Indonesia. Orang tua adalah pemegang tanggung jawab dan kewajiban utama di dalam penjaminan pemenuhan hak dasar anak untuk mendapatkan vaksinasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan (sikap, kepercayaan, dukungan orang tua) dengan kesediaan vaksinasi pada remaja putri. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Macanan, Ngemplak dan SMPN 1 Berbah, Sleman pada Mei-Juli 2019. Jumlah sampel 127 remaja putri beserta orang tuanya dipilih dengan *accidental sampling*. Instrumen kuesioner dan telah dilakukan uji validitas. Analisis bivariat dengan uji chi square (dukungan instrumen, emosional, kepercayaan orang tua) dan uji fisher exact (dukungan informasi dan sikap). Hasil penelitian menunjukkan 92,9% orang tua tidak memberikan dukungan informasi, 85% tidak memberikan dukungan instrumen, 75,6% memberikan dukungan emosional kepada putrinya terkait vaksinasi. Faktor yang berhubungan dengan kesediaan vaksinasi adalah dukungan instrumen ($p\text{-value} = 0,048$). Faktor yang menjadi pertimbangan terbanyak orang tua untuk mengizinkan anaknya di vaksinasi adalah keamanan vaksin (81,1%). Kesimpulan: Ada hubungan dukungan instrumen orang tua dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja putri.

HPV Vaccination Willingness among Adolescent Girls in Terms of Parental Factors

Article Information

History Article:

Received, 29/04/2020
Accepted, 07/07/2020
Published, 05/08/2020

Keywords:

HPV, adolescent, Support, attitude, belief

Abstract

HPV infections and cervical precancers (abnormal cells on the cervix that can lead to cancer) have dropped significantly since HPV vaccine has been in use. HPV vaccination coverage is still low in Indonesia. Parents are the main responsibility and obligation in guaranteeing the fulfillment of the child's basic rights to get a vaccination. The purpose of this study was to determine the related factors (attitudes, beliefs, parental support) with the willingness to participate in HPV vaccination among adolescent girls. This type of the study was analytic survey with cross sectional approach. The study was conducted at SD Muhammadiyah Macanan,

Ngemplak and SMPN 1 Berbah, Sleman in May-July 2019. The sample was 127 adolescent girl and their parents selected by accidental sampling. The instrument used questionnaire and already undergone validity test. The bivariate analysis used chi square test (instrument and emotional support, parental trust) and fisher exact test (information support and attitude). The results showed 92.9% of parents did not provide information support, 85% did not provide instrument support, 75.6% provided emotional support to their daughters related to vaccination. Factors related to the willingness of vaccinations were instrument support (p -value = 0.048). The factor that was considered by most parents to allow their children to be vaccinated was vaccine safety (81.1%). Conclusion: There was a correlation between parental instrument support and HPV vaccination willingness of adolescent girls.

© 2020 Jurnal Ners dan Kebidanan

✉ Correspondence Address:

Universitas Respati Yogyakarta, Special District of Yogyakarta, Indonesia

Email: nonik_respati@yahoo.co.id

DOI: 10.26699/jnk.v7i2.ART.p213–222

This is an Open Access article under The CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

P-ISSN : 2355-052X

E-ISSN : 2548-3811

PENDAHULUAN

Vaksin HPV bekerja sangat baik. Dalam 10 tahun setelah vaksin direkomendasikan pada tahun 2006 di Amerika Serikat, infeksi HPV tipe kuadri-valen menurun 86% pada remaja perempuan berusia 14 hingga 19 tahun dan 71% pada perempuan di usia awal 20-an. Penelitian juga telah menunjukkan bahwa semakin sedikit remaja dan dewasa muda yang mengalami kutil kelamin dan kejadian kanker serviks berkurang karena vaksin HPV telah digunakan di Amerika Serikat. Penurunan prevalensi pada tipe vaksin, kutil kelamin, dan pre kanker serviks juga telah diamati di negara lain dengan program vaksinasi HPV (CDC, 2020).

Tiga vaksin HPV (vaksin bivalen, quadrivalent, dan nonavalent) saat ini dipasarkan di banyak negara seluruh dunia. Ketiga vaksin ini sangat efektif dalam mencegah infeksi virus tipe 16 dan 18, yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas sekitar 70% kasus kanker serviks secara global. Vaksin ini juga sangat efektif dalam mencegah lesi pra kanker serviks yang disebabkan oleh jenis virus ini. Vaksin quadrivalen juga sangat efektif dalam mencegah kutil anogenital, penyakit genital umum yang hampir selalu disebabkan oleh infeksi HPV tipe 6 dan 11. Nonavalent memberikan perlindungan tambahan terhadap HPV tipe 31, 33, 45, 52, dan 58. Data dari uji klinis dan pengawasan awal pasca pemasaran

yang dilakukan di beberapa benua menunjukkan ketiga vaksin aman (WHO, 2018).

Dari Juni 2006 sampai Oktober 2014, 64 negara secara nasional, empat negara secara subnasional, dan 12 negara *overseas territories* (wilayah seberang laut) telah menerapkan program imunisasi HPV. Diperkirakan 118 juta wanita menjadi sasaran melalui program-program ini, tetapi hanya 1% berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah. 47 juta wanita (95% CI 39–55 juta) menerima program vaksin lengkap, mewakili cakupan populasi total 1,4% (95% CI 1,1–1,6), dan 59 juta wanita (48–71 juta) telah menerima setidaknya satu dosis, mewakili cakupan total populasi dari 1,7% (1,4–2,1). Di daerah yang lebih maju, 33,6% (95% CI 25,9–41,7) perempuan berusia 10–20 tahun menerima vaksin penuh, dibandingkan dengan hanya 2,7% (1,8–3,6) perempuan di daerah yang kurang berkembang (Bruni et al., 2016).

Vaksinasi HPV termasuk dalam imunisasi pilihan (imunisasi lain yang tidak termasuk dalam imunisasi program, namun dapat diberikan sesuai dengan kebutuhannya dan pelaksanaannya juga dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Vaksin HPV mempunyai efikasi 96–98% untuk mencegah kanker leher rahim yang disebabkan oleh HPV tipe 16/18. Imunisasi vaksin HPV

diperuntukkan pada anak perempuan sejak usia >9 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017).

Kementerian Kesehatan saat ini mengedepankan Pendekatan Keluarga dalam pelaksanaan seluruh program demi mewujudkan Indonesia Sehat. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap. Imunisasi merupakan investasi yang sangat berharga bagi masa depan anak. Pemenuhan hak dasar anak adalah kewajiban orang tua. Orang tua adalah pemegang tanggung jawab dan kewajiban pertama dan utama di dalam penjaminan pemenuhannya (Rokom, 2017).

Hasil penelitian di Yogyakarta menyatakan kesiediaan mendapatkan vaksinasi HPV pada remaja putri masih rendah yaitu 9,9%, dan 78,4% remaja beralasan perlu mendiskusikan dengan orang tua/wali (Arifah et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga, dukungan keluarga dengan perilaku vaksinasi HPV. Perilaku vaksinasi HPV berhubungan dengan pendapatan keluarga (OR= 5,32; CI 95% 1,57-18,07; p=0,007), dukungan keluarga (OR=6,86; CI 95% 1,55-30,36; p=0,011). Pendapatan keluarga yang tinggi (\geq Rp 5.000.000) akan meningkatkan perilaku vaksinasi HPV sebesar 5,32 kali daripada pendapatan keluarga yang rendah. Dukungan keluarga yang kuat akan meningkatkan perilaku vaksinasi HPV sebesar 6,86 kali daripada dukungan keluarga yang lemah (Fitriani et al., 2018).

Efek samping, perlindungan terhadap kanker serviks, durasi perlindungan, dan biaya adalah faktor yang signifikan ketika ibu membuat keputusan apakah akan memberikan vaksinasi HPV pada anaknya. Studi ini menyediakan data tentang bagaimana aspek HPV vaksin dilihat dan dinilai oleh ibu dengan menentukan persepsi mereka terkait teknologi vaksin yang ideal dan terkini (Wong et al., 2018).

Sebuah studi baru dari data survei menemukan bahwa hanya sebagian kecil orang tua memilih untuk tidak mengimunisasi anak-anak mereka terhadap human papillomavirus (HPV) yang ditularkan secara seksual karena kekhawatiran bahwa vaksinasi akan mendorong atau mendukung aktivitas seksual remaja, sebuah alasan yang sering dikutip oleh dokter sebagai penghalang untuk mengadvokasi vaksin ini. Penelitian menemukan bahwa untuk anak perempuan, empat alasan utama yang diberikan orang tua untuk tidak melakukan vaksinasi pada anaknya adalah masalah persepsi keamanan, per-

sepsi tentang kurangnya kebutuhan, kurang pengetahuan, tidak ada rekomendasi dokter. (Anna, B et al, 2018).

Studi survey di Amerika Serikat yang melibatkan peserta dari anggota panel nasional yang ada di AS yang tidak dilembagakan, menemukan bahwa hampir seperempat (23%) dari 1501 orang tua dari anak 11 hingga 17 tahun menyelesaikan survei berbasis web antara November 2014 dan Januari 2015 berpendapat bahwa vaksin HPV dapat menyebabkan masalah kesehatan yang berkelanjutan dan sekitar sepertiga (32%) berpikir bahwa vaksin HPV didorong untuk bisnis (menghasilkan uang untuk perusahaan tertentu). 32% orang tua mengatakan bahwa mereka tidak memiliki informasi yang cukup tentang vaksin HPV untuk memutuskan apakah akan memvaksinasi anak-anak mereka dan hanya 40% yang setuju vaksin itu efektif dalam mencegah kanker serviks (Calo et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, program imunisasi HPV belum pernah dilakukan dan tidak pernah ada sosialisasi terkait pentingnya vaksinasi HPV. Padahal jumlah penderita kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta tertinggi di Indonesia. Rendahnya kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja tentunya dapat disebabkan faktor orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor orang tua (dukungan, sikap, kepercayaan) yang berhubungan dengan kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja putri sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat strategi untuk meningkatkan cakupan vaksinasi HPV pada remaja.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan atau desain *cross sectional*. Adapun lokasi penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Macanan, Ngemplak dan SMPN 1 Berbah. Waktu penelitian adalah Mei sd Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswi dan siswi kelas 4, 5, 7, 8. Jumlah sampel adalah 127 orang yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket. Uji validitas isi telah dilakukan dengan 2 orang ahli di bidang Kesehatan Reproduksi dan nilai validitas instrumen adalah 0,9 (tinggi) yang artinya instrumen memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan. Analisis data univariat dan bivariat dengan *chi square* (variabel dukungan instrumen, dukungan emosional, keperca-

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Dukungan Informasi	Pernah/tidaknya orang tua memberikan informasi dan mengantarkan anak mencari informasi terkait vaksinasi HPV
Dukungan Instrumen	Kesediaan orang tua membiayai vaksinasi HPV secara mandiri
Dukungan Emosional	Pernah/tidaknya orang tua menenangkan anak ketika anak takut terhadap suntikan vaksin dan mendampingi anak saat vaksinasi.
Sikap Orang Tua	Perasaan, pikiran dan kecenderungan orang tua terkait program vaksinasi HPV yang diberikan sejak usia 9 tahun untuk mencegah kanker leher rahim dan diberikan walaupun anak dalam keadaan sehat
Kepercayaan Orang Tua	Keyakinan orang tua akan manfaat, keamanan, dan efek samping vaksinasi HPV
Kesediaan Vaksinasi HPV	Kesanggupan remaja putri untuk vaksinasi HPV dalam waktu 2 tahun kedepan

yaan orang tua), *fisher exact test* (variabel dukungan informasi dan sikap).

Penelitian ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip etik, dinyatakan telah memenuhi persyaratan etik protokol oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta berdasarkan Surat Keterangan Kelaikan Etik No: 082.3/FIKES/PL/IV/2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
29-40 tahun	52	40,9
41-60 tahun	75	59,1
Pendidikan		
Dasar	19	15
Menengah	70	55,1
Tinggi	38	29,9
Agama		
Islam	116	91,3
Katolik	8	6,3
Kristen	3	2,4
Jumlah Anak		
1 anak	21	16,5
2 anak	65	51,2
3 anak	32	25,2
4-8 anak	9	7,1
Penghasilan		
Dibawah UMR (< 1.701.000)	52	40,9
Diatas UMR (\geq 1.701.000)	75	59,1
Asuransi Kesehatan		
Tidak Memiliki	18	14,2
Memiliki	109	85,8
Total responden	127	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 59,1% orang tua remaja putri pada kategori usia dewasa tengah (41-65 tahun), mayoritas pendidikan menengah (55,1%), 91,3% beragama islam, jumlah anak 2 sebesar 51,2%, 85,8% telah memiliki asuransi kesehatan, dan 59,1% memiliki penghasilan diatas UMR Sleman (\geq 1.701.000).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan, Sikap, dan Kepercayaan Orang Tua

Aspek	Frekuensi	%
Dukungan Informasi		
Tidak Mendukung	118	92,9
Mendukung	9	7,1
Dukungan Instrumen		
Tidak Mendukung	108	85,0
Mendukung	19	15,0
Dukungan Emosional		
Tidak Mendukung	31	24,4
Mendukung	96	75,6
Sikap		
Negatif	8	6,3
Positif	119	93,7
Kepercayaan		
Tidak Yakin	47	37,0
Yakin	80	63,0
Total responden	127	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar orang tua tidak memberikan dukungan informasi (92,9%), dukungan instrumen (85%), sedangkan orang tua yang mendukung secara emosional sejumlah 75,6%. Sikap orang tua mayoritas positif (93,7%), dan yakin akan manfaat, keamanan, dan efek samping vaksinasi sebanyak 63%.

Tabel 3 Pertimbangan Orang Tua terkait Vaksinasi HPV

Aspek	Frekuensi	%
Keamanan Vaksin	103	81,1
Gratis/dibiayai pemerintah	89	70,1
Kehalalan Vaksin	87	68,5
Keaslian Vaksin	76	59,8
Informasi yang jelas dan mudah didapat	63	49,6
Kemudahan memperoleh pelayanan vaksin	46	36,2
Ditanggung oleh BPJS	44	34,6
Diwajibkan Sekolah	25	19,7

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pertimbangan orang tua untuk mengizinkan anaknya divaksinasi HPV adalah sebagian besar keamanan vaksin (81,1%).

Tabel 4 Kesiediaan Remaja Putri untuk Vaksinasi HPV

Kesiediaan	Frekuensi	%
Tidak Bersedia Vaksinasi HPV	73	57,5
Bersedia Vaksinasi HPV	54	42,5
Total responden	127	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa 57,5% remaja putri tidak bersedia untuk vaksinasi HPV.

Tabel 5 Kesiediaan Vaksinasi HPV pada Remaja ditinjau dari Faktor Orang Tua

Aspek	p-value	Keterangan
Dukungan informasi	0,168	Tidak ada hubungan*
Dukungan instrumen	0,048	Ada hubungan
Dukungan emosional	0,184	Tidak ada hubungan
Sikap	0,137	Tidak ada hubungan*
Kepercayaan	0,454	Tidak ada hubungan

cat: *uji fisher exact sebagai alternatif uji dikarenakan syarat chi square tidak terpenuhi.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa faktor orang tua yang berhubungan dengan kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja putri adalah dukungan instrumen.

PEMBAHASAN

Karakteristik Orang Tua

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 59,1% orang tua remaja putri pada kategori usia dewasa

tengah, mayoritas pendidikan menengah (55,1%), 91,3% beragama islam, mayoritas memiliki anak 2 orang (51,2%), 85,8% telah memiliki asuransi kesehatan, dan 59,1% memiliki penghasilan diatas UMR Sleman.

Orangtua dengan kategori usia dewasa tengah, tentunya akan sangat berperan dalam menentukan sikap remaja putri dalam penerimaan terhadap vaksinasi HPV. Pengalaman hidup yang bertambah menjadi salah satu faktor pendorong bertambahnya kebijaksanaan orang tua dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan teori Diane, E dkk (2009), tahap perkembangan psikososial pada usia dewasa tengah adalah mengembangkan suatu kepedulian untuk membangun, membimbing, dan mempengaruhi generasi berikutnya. Peran orang tua adalah membimbing dan mempengaruhi anaknya untuk melakukan vaksinasi HPV.

Pendidikan orang tua dalam kategori pendidikan menengah akan sangat membantu dalam kemampuan menerima informasi baru terkait vaksinasi HPV sehingga diharapkan orang tua nantinya akan memberikan dukungan informasi kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ayah ibu berdampak pada pengetahuan HPV siswa sekolah menengah (Tang, S. Y, et al, 2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan 91,3% orang tua remaja beragama Islam, sehingga kehalalan vaksin menjadi penting. Hal ini sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Imunisasi yang menetapkan ketentuan hukum bahwa imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Vaksin untuk imunisasi wajib menggunakan vaksin yang halal dan suci. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan 68,5% orang tua mempertimbangkan kehalalan vaksin untuk vaksinasi HPV.

85,8% orang tua menyatakan telah memiliki asuransi kesehatan program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) yang diselenggarakan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan, namun sayangnya sampai saat ini vaksinasi HPV belum ditanggung oleh BPJS. Walaupun hanya 34,6% orang tua yang mempertimbangkan biaya vaksinasi ditanggung oleh BPJS. Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor HK.02.02/Menkes/489/2016, pelaksanaan pemberian Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) di Provinsi Daerah Khusus Istimewa Jakarta

dan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan tahapan demonstrasi Pemberian Imunisasi HPV sebagai dasar pengembangan dan introduksi ke dalam program imunisasi nasional.

Dalam penelitian ini 40,9% penghasilan orang tua dibawah UMR, sehingga dirasa sangat sulit untuk mengeluarkan biaya vaksinasi walaupun 51,2% memiliki anak 2. Selain itu 70,1% orang tua juga mempertimbangkan untuk memvaksinasi anaknya jika gratis/dibiayai pemerintah.

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiediaan Remaja untuk Vaksinasi HPV

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan antara dukungan instrumen (p -value=0,048), tidak ada hubungan dukungan emosional (p -value= 0,184) dengan kesiediaan remaja untuk vaksinasi HPV. Sedangkan hasil uji fisher exact menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan informasi (p -value 0,168) dengan kesiediaan remaja untuk vaksinasi HPV.

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2013).

Persetujuan orang tua adalah hal yang sangat penting. Masa remaja adalah masa transisi dari anak ke dewasa, salah satu aspek kemampuan kognitif adalah dalam pengambilan keputusan, keputusan yang diambil pada fase awal usia remaja umumnya masih bergantung pada orang tua (Santrock, 2013). Menurut pandangan peneliti, dukungan orang tua baik dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan instrumen perlu diberikan untuk meningkatkan kesiediaan remaja vaksinasi HPV karena remaja masih sangat bergantung orang tua dalam mengambil keputusan. Dukungan informasi dan instrumen orang tua masih rendah, mungkin disebabkan oleh faktor kepercayaan orang tua terkait manfaat, keamanan, dan efek samping vaksin, hanya 63% yang memiliki keyakinan terkait hal tersebut.

Penelitian ini menunjukkan orang tua yang telah memberikan dukungan informasi dengan berdiskusi atau bersama-sama mencari informasi terkait

vaksinasi HPV masih rendah yaitu hanya sebesar 7,1%. Hal ini akan berdampak pada kurangnya informasi yang tepat tentang vaksinasi HPV dan tentunya akan berpengaruh pada ijin untuk melakukan vaksinasi HPV. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyebutkan kurang dari setengah (44,9%) bersedia memvaksinasi anak-anak mereka. Wanita dengan pengetahuan baik tentang HPV dan kanker serviks lebih bersedia untuk memvaksinasi anak-anak mereka dibandingkan wanita dengan pengetahuan buruk ($P < 0,001$) (Adesina, Saka, Isiaka-lawal, et al., 2018).

Dalam penelitian ini 40,9% penghasilan orang tua dibawah UMR, sehingga dirasa sangat sulit untuk mengeluarkan biaya vaksinasi, walaupun sebagian besar jumlah anak 2 orang (51,2%). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa dalam populasi berpenghasilan rendah, mayoritas dari 219 orang tua yang disurvei mendukung anaknya (usia di atas 13 tahun) ke dalam program vaksinasi HPV, dukungan untuk vaksinasi tinggi terutama jika dapat diakses secara finansial. (Gattegno et al., 2019). Hasil penelitian lainnya menunjukkan semakin baik persepsi tentang risiko terserang kanker serviks yang menyerang diri maupun keluarga, maka semakin tinggi kesiediaan orang tua untuk membayar vaksinasi (RP=1,31; 95% CI 1,31–1,67; $p=0,032$). semakin baik persepsi tentang manfaat serta keuntungan vaksinasi kanker serviks maka semakin tinggi kesiediaan orang tua untuk membayar vaksinasi di Kabupaten Badung (RP 1,84; 95% CI 1,39–2,45; $p=0,000$) (Karneli et al., 2013). Kesiediaan remaja untuk vaksinasi juga pastinya akan mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua. Jika untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, pendidikan saja susah, apalagi untuk kebutuhan seperti vaksinasi yang tidak masuk program kesehatan yang wajib dilakukan (vaksinasi HPV termasuk dalam imunisasi pilihan).

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebesar 71,43% responden tidak setuju jika melakukan vaksinasi HPV memerlukan biaya yang mahal. Sebesar 76,62% responden masih bergantung pada persetujuan orang tua untuk melakukan vaksinasi. (Dethan et al., 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Surakarta, yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku vaksinasi HPV. Dukungan keluarga yang kuat akan meningkatkan perilaku

vaksinasi HPV sebesar 6,86 kali daripada dukungan keluarga yang lemah (Fitriani et al., 2018). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rachmani, yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (Rachmani et al., 2012).

Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kesiediaan Remaja Putri untuk Vaksinasi HPV

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji fisher exact menunjukkan sikap orang tua tidak berhubungan dengan kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja putri (p -value= 0,137).

Dalam teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991), faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*) dan (3) persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*).

Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (Berkowitz dalam Azwar, 2013). Menurut pandangan peneliti sikap orang tua yang positif tentang vaksinasi HPV akan menunjang perilaku untuk melakukan vaksinasi HPV kepada anaknya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepedulian akan HPV dilaporkan oleh 55,3% dari 450 orang tua (usia rata-rata 42 tahun, 70,9% perempuan), 85,1% menyatakan kesiediaan untuk memvaksinasi anak-anak mereka terhadap HPV. Analisis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa sikap positif terhadap vaksin (OR 3,02; 95% CI: 1,34-6,49), dan kekhawatiran tentang efek samping dari vaksin HPV (OR 0,60; 95% CI: 0,35-0,99) menjadi faktor prediktor kesiediaan orang tua untuk melakukan vaksinasi HPV pada anaknya (Ganczak et al., 2018).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan dari 470 ibu, 35,1% menyadari pentingnya vaksinasi HPV dan 33,8% mengetahui bahwa vaksin itu tersedia di negaranya. Sementara 55,8% ibu meyakini semua anak perempuan harus divaksinasi, sedangkan 19,5% menjawab bahwa hanya anak perempuan yang aktif secara seksual yang boleh divaksinasi (Adesina et al, 2018). Di antara responden yang menunjukkan sikap negatif, 50% khawatir tentang

efek samping vaksinasi. Semakin banyak responden yang mengetahui tentang infeksi HPV dan HPV sebagai penyebab kanker serviks, maka akan lebih positif sikap mereka ($p = 0,002$, $p < 0,001$) (Lee et al., 2017). Pada penelitian ini diketahui orang tua yang memiliki sikap positif lebih dominan yaitu 93,7%. Orang tua yang masih memiliki sikap negatif mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang vaksin tersebut, sehingga kepercayaan akan manfaat vaksinasi masih kurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa sebesar 93,8% siswi SMA menyatakan bahwa anjuran dari orang tua sangat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam melakukan vaksinasi (Christine & Putra, 2013). Sikap orang tua yang positif tentunya akan berdampak pada dukungan orang tua kepada anaknya untuk vaksinasi HPV. Sikap merupakan perilaku yang tertutup, dan jika sikap orang tua yang positif tersebut tidak ditindaklanjuti dalam bentuk dukungan untuk vaksinasi HPV, maka sikap positif tersebut akan menjadi suatu hal yang sia-sia saja.

Dalam penelitian ini, sikap orang tua tidak berhubungan dengan kesiediaan remaja untuk vaksinasi HPV dikarenakan masih ada pertimbangan lain dari remaja di dalam pengambilan keputusan vaksinasi. Seperti dalam penelitian Arifah di Kota Yogyakarta menunjukkan kesiediaan mendapat vaksinasi sebesar 9,9%. Kehalalan dan keamanan vaksin adalah hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan vaksinasi pada remaja (Arifah et al., 2017). Sebanyak 25% siswi merasa terpaksa untuk vaksinasi HPV, keterpaksaan tersebut didasari beberapa alasan, antara lain: siswi merasa tidak akan terkena kanker serviks pada usianya saat ini karena belum aktif secara seksual, siswi takut apabila vaksinasi tersebut tidak aman, takut efek samping dari vaksinasi, dan merasa belum siap divaksinasi karena masih perlu informasi yang lebih banyak mengenai vaksinasi (Christine & Putra, 2013).

Hubungan Kepercayaan Orang Tua dengan Kesiediaan Remaja Putri untuk Vaksinasi HPV

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji chi square menunjukkan kepercayaan orang tua tidak berhubungan dengan kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja putri (p -value= 0,454).

Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan akan manfaat, keamanan dan efek samping vaksinasi masih cukup rendah (63%). Seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, diketahui

bahwa ibu-ibu dari anak perempuan yang divaksinasi khawatir bahwa vaksin akan membuat anak perempuan mereka mandul atau menyebabkan penyakit lain. Kekhawatiran akan efek samping yang tidak diketahui, tingkat keamanan yang tidak diketahui, dan ketakutan akan hal itu dikarenakan vaksin belum cukup diteliti (Fernández et al., 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan pertimbangan orang tua untuk mengizinkan anaknya divaksinasi HPV adalah sebagian besar keamanan vaksin (81,1%). Vaksin HPV tidak perlu diragukan lagi terkait keamanan, karena tidak ada efek samping serius yang ditimbulkan pasca vaksinasi. Sejak lisensi pada tahun 2006, lebih dari 270 juta dosis vaksin HPV telah didistribusikan. *Global Advisory Committee on Vaccine Safety* (GACVS) pertama kali meninjau data keselamatan pada tahun 2007, dan kemudian pada tahun 2008, 2009, 2013, 2014, dan 2015. Risiko anafilaksis terjadi sekitar 1,7 kasus per juta dosis, dan sinkop (pingsan) ditetapkan sebagai kecemasan umum atau reaksi yang berhubungan dengan stres terhadap injeksi. Tidak ada reaksi merugikan lainnya yang telah diidentifikasi dan GACVS menganggap vaksin HPV sangat aman (WHO, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan di antara alasan menentang vaksinasi pada anak-anak, yang paling sering dikutip oleh ayah adalah kekhawatiran keamanan (67,9%), anak-anak terlalu muda untuk memiliki risiko kanker serviks (44,6%), khawatir tentang efektivitas (39,6%), dan vaksin tidak banyak digunakan (39,3%). Ibu merespons dengan cara yang sama, tetapi menunjukkan tingkat respons yang lebih tinggi untuk masing-masing alasan yang dinyatakan terhadap vaksinasi. Pengetahuan sebelumnya tentang HPV, kanker serviks, kutil kelamin, dan vaksin HPV meningkatkan secara signifikan penerimaan orang tua atas vaksinasi HPV untuk anak mereka, dan tren peningkatan diamati dalam kaitannya dengan skor pengetahuan ($P_{\text{trend}} = 0,003$). (Zhang et al., 2013).

Hasil *systematic review* dan meta analisis menunjukkan bahwa dari 79 studi pada 840.838 orang tua di 15 negara dimasukkan, proporsi orang tua yang memberikan vaksinasi HPV pada anak mereka adalah 41,5% (kisaran: 0,7%–92,8%), pada anak perempuan (46,5%) dua kali lipat lebih tinggi daripada anak laki-laki (20,3%). Dalam meta-analisis dari 62 studi, faktor yang mempengaruhi orang tua untuk memberikan vaksinasi pada anaknya dari yang paling kuat berturut-turut adalah rekomendasi dokter

($r = 0,46$ (95% CI 0,34 hingga 0,56), keamanan vaksin HPV ($r = -0,31$ (95% CI $-0,41$ hingga $-0,16$), pemeriksaan rutin untuk pencegahan anak dalam 12 bulan terakhir ($r = 0,22$ (95% CI 0,11 hingga 0,33) dan kepercayaan orang tua akan manfaat vaksin secara umum ($r = 0,19$ (95% CI 0,08-0,29). (Newman et al., 2018).

Kepercayaan orang tua tidak berhubungan dengan kesediaan remaja untuk vaksinasi HPV dikarenakan masih ada faktor lain yaitu kepercayaan remaja itu sendiri. Seperti dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku vaksinasi HPV. Persepsi manfaat yang besar akan meningkatkan perilaku vaksinasi HPV sebesar 6,57 kali daripada persepsi manfaat yang kecil (Fitriani et al., 2018). Teori *Health Belief Model* yang dikembangkan oleh Rosenstock, I.M. (1974) menyatakan bahwa efektivitas tingkat kepercayaan terhadap strategi yang dirancang untuk mengurangi ancaman suatu penyakit semakin tinggi maka dengan sendirinya akan melakukan tindakan pencegahan tersebut dalam hal ini melakukan vaksinasi HPV untuk pencegahan primer kanker serviks.

Hasil penelitian (Arifah et al., 2017) menyebutkan bahwa pertimbangan remaja untuk vaksinasi HPV kaitannya dengan kepercayaan akan manfaat vaksinasi melindungi dari infeksi HPV dan (24,5%), dan keamanan vaksin (45,9%).

Selain itu hasil penelitian lain menyebutkan beberapa responden merasa enggan untuk melakukan vaksinasi karena belum pernah berhubungan seksual sehingga merasa tidak ada faktor risiko (Sari & Syahrul, 2014).

Penelitian lain juga menyebutkan dari 223 remaja yang disurvei, 33% menyatakan bahwa mereka telah menerima vaksin HPV, 64% tidak menerima vaksin, dan 3% di mana tidak yakin. Di antara 143 remaja yang belum divaksinasi, 52% bersedia untuk mendapatkan vaksin HPV, 12% tidak mau, dan 36% tidak yakin. Dari 143 remaja yang belum divaksinasi, hanya 4% percaya bahwa mereka berisiko terkena HPV (Blumenthal et al., 2012). Menurut pandangan peneliti, kepercayaan orang tua terkait vaksinasi HPV dapat menjadi pendorong orang tua dalam memberikan dukungan informasi kepada anaknya, namun untuk kesediaan remaja melakukan vaksinasi HPV sendiri dapat dipengaruhi oleh kepercayaan remaja akan manfaat, efek samping, dan keamanan vaksin HPV.

KESIMPULAN

Sebagian besar orang tua tidak memberikan dukungan informasi (92,9%), instrumen (85%), namun memberikan dukungan emosional (75,6%). Sikap orang tua mayoritas positif (93,7%), dan yakin akan manfaat, keamanan, dan efek samping vaksinasi sebanyak 63%. Kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja putri masih tergolong rendah. Faktor orang tua yang berhubungan dengan kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja putri adalah dukungan instrumen. Pertimbangan orang tua setelah keamanan vaksin untuk melakukan vaksinasi HPV pada anaknya adalah vaksinasi gratis/dibiayai oleh pemerintah sebesar 70,1%, didukung dengan data 40,9% penghasilan orang tua dibawah UMR, dan 85,8% orang tua menyatakan telah memiliki asuransi kesehatan program JKN.

SARAN

Perlu adanya studi lebih lanjut terkait model pendekatan orang tua dalam upaya peningkatan dukungan orang tua untuk vaksinasi HPV pada anaknya. Pengetahuan orang tua perlu ditingkatkan kembali terkait manfaat, keamanan dan efek samping vaksin. Perlu adanya kebijakan oleh pihak-pihak terkait untuk pengembangan program vaksinasi HPV terutama masalah pembiayaan vaksin sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga kesiediaan remaja untuk vaksinasi HPV meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesina, K. T., Saka, A., Isiaka-lawal, S. A., Omotayo, O., Gobir, A., Olarinoye, A. O., & Ezeoke, G. G. (2018). Knowledge, Practice and Acceptability of HPV Vaccine by Mothers of Adolescent Girls in. *Sudan Journal of Medical Sciences*, 13(1), 33–49. <https://doi.org/10.18502/sjms.v13i1.1687>
- Adesina, K. T., Saka, A., Lawal, S. A. I., Adesiyun, O. O., Gobir, A., Olarinoye, A. O., & Ezeoke, G. G. (2018). Parental perception of human papillomavirus vaccination of prepubertal girls in Ilorin, Nigeria. *Saudi Journal for Health Sciences*, 7(1), 65–70. <https://doi.org/10.4103/sjhs.sjhs>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179–211.
- Anna B, Melinda K, Kimberly L, Anne F. Rositch. (2018). Reasons for Lack of HPV Vaccine Initiation in NIS-Teen Over Time: Shifting the Focus From Gender and Sexuality to Necessity and Safety. *Journal of Adolescent Health*, 63(5):652. doi: [10.1016/j.jadohealth.2018.06.024](https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.06.024)
- Arifah, K., Damayanti, W., & Sitaresmi, M. N. (2017). Kesiediaan Mendapat Vaksinasi Human Papilloma Virus pada Remaja Putri Di Yogyakarta. *Sari Pediatri*, 18(6), 430–435.
- Azwar S (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Blumenthal, J., Frey, M. K., Jr, M. J. W., Tchabo, N. E., Soren, K., & Slomovitz, B. M. (2012). Adolescent Understanding and Acceptance of the HPV Vaccination in an Underserved Population in New York City. *Journal of Oncology*, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2012/904034>
- Bruni, L., Diaz, M., Barrionuevo-rosas, L., Herrero, R., Bray, F., Bosch, F. X., Sanjosé, S. De, & Castellsagué, X. (2016). Articles Global estimates of human papillomavirus vaccination coverage by region and income level: a pooled analysis. *THE LANCET Global Health*, 4(July), 453–463. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30099-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30099-7)
- Calo, W. A., Gilkey, M. B., Shah, P. D., Moss, J. L., Noel, T., Hill, C., Pilgrim, H., Care, H., Hill, C., & Hill, C. (2016). Parents' Support for School-Entry Requirements for Human Papillomavirus Vaccination: A National Study. *Cancer Epidemiol Biomarkers Prev*, 25(9), 1317–1325. <https://doi.org/10.1158/1055-9965.EPI-15-1159>
- CDC (2020). *HPV Vaccine Safety and Effectiveness*. Internet: <https://www.cdc.gov/vaccines/vpd/hpv/hcp/safety-effectiveness.html>. Diakses pada 17 Maret 2020
- Christine, A; Putra, A. E. (2013). Penerimaan Vaksinasi Kanker Serviks Pada Siswi SMA Di Kabupaten Badung Tahun 2012. *Community Health*, 1(2), 54–64.
- Dethan, C. M., Luh, N., & Suariyani, P. (2017). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta. *MKMI*, 13(2), 167–175.
- Diane, E, dkk (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Imunisasi
- Fernández, M. E., Le, Y. L., Fernández-espada, N., Aragon, A. P., & Colón-lópez, V. (2014). Knowledge, Attitudes, and Beliefs About Human Papillomavirus (HPV) Vaccination Among Puerto Rican Mothers and Daughters, 2010/: A Qualitative Study. *Preventing Chronic Disease Public Health Research, Practice and Policy*, 11(E212), 1–8.
- Fitriani, Y., Mudigdo, A., & Andriani, R. B. (2018). Health Belief Model on the Determinants of Human Papilloma Virus Vaccination in Women of Reproductive Age in Surakarta, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 3, 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejphb.2018.03.01.02>
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Goyen Publishing

- Ganczak, M., Owsianka, B., & Korze, M. (2018). Factors that Predict Parental Willingness to Have Their Children Vaccinated against HPV in a Country with Low HPV Vaccination Coverage. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *15*, 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph15040645>
- Gattegno, M. V., Vertamatti, M. A. F., Bednarczyk, R. A., & Evans, D. P. (2019). A cross-sectional survey of parental attitudes towards Human papillomavirus vaccination exclusion categories in Brazil. *BMC International Health and Human Rights*, *19*(6), 1–9.
- Karneli, N. K., Suwiyoga, K., Sudibya, A., (2013). Kesiediaan membayar vaksinasi kanker serviks di sekolah menengah umum Kabupaten Badung. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, *1*(1), 70–77.
- Kepmenkes RI Nomor HK.02.02/Menkes/489/2016 Tentang Pelaksanaan Pemberian Imunisasi Human Papilloma Virus di Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lee, K., Chang, K. H., Cho, S., Park, S., & Park, S. T. (2017). Attitudes Regarding HPV Vaccinations of Children among Mothers with Adolescent Daughters in Korea. *The Korean Academy of Medical Sciences*, *32*, 130–134.
- Newman, P. A., Logie, C. H., Lacombe-duncan, A., Baiden, P., Tepjan, S., Rubincam, C., Doukas, N., & Asey, F. (2018). Parents' uptake of human papillomavirus vaccines for their children/ : a systematic review and meta- analysis of observational studies. *BMJ Open*, 1–15. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019206>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi
- Rachmani, B., Shaluhiyah, Z., & Cahyo, K. (2012). Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *11*(1), 34–41.
- Rokom (2017). Peran Keluarga Sangat Dibutuhkan untuk Penuhi Hak Imunisasi bagi Anak. Internet:<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170426/1620675/peran-keluarga-sangat-dibutuhkan-penuhi-hak-imunisasi-bagi-anak-2/>. Diakses pada Februari 2020
- Rosenstock, I. M. (1974). The Health Belief Model and Preventive Health Behavior. *Health Education Monographs*, *2*(4), 354–386. <https://doi.org/10.1177/109019817400200405>
- Santrock, J. (2013). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sari, A. P., & Syahrul, F. (2014). Faktor yang berhubungan dengan tindakan vaksinasi hpv pada wanita usia dewasa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *2*(3), 321–330.
- Tang, S. Y., Liu, Z. H., Li, L., Cai, H. L., & Wan, Y. P. (2014). Awareness and knowledge about human papillomavirus among high school students in China. *The Journal of reproductive medicine*, *59*(1-2), 44–50.
- WHO (2017). Safety update of HPV vaccines. Internet:https://www.who.int/vaccine_safety/committee/topics/hpv/June_2017/en/ diakses tanggal 1 September 2019
- WHO (2018). *Human papillomavirus (HPV)*. Internet:<https://www.who.int/immunization/diseases/hpv/en/>. Diakses pada Januari 2020.
- Wong, C. K. H., Man, K. K. C., Ip, P., Paed, F., Paed, F., Kwan, M., Paed, F., Paed, F., & Mcghee, S. M. (2018). Mothers' Preferences and Willingness to Pay for Human Papillomavirus Vaccination for Their Daughters/ : A Discrete Choice Experiment in Hong Kong. *Value in Health*, *21*(5), 622–629. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2017.10.012>
- Zhang, S., Pan, X., Wang, S., Yang, C., & Gao, X. (2013). Perceptions and acceptability of HPV vaccination among parents of young adolescents/ : A multicenter national survey in China. *Vaccine*, *31*(32), 3244–3249. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2013.05.046>